

Sutta Vitthata: Penjelasan Rinci Mengenai Bala
(*Vitthata Sutta: Extended Exposition on the Strengths*)
[Anguttara Nikaya 5.14 (A iii 10)]

There are, bhikkhus, these five balas. Which five? The bala of saddhā, the bala of vīriya, the bala of sati, the bala of samādhi, the bala of paññā.

Pañc-imāni, bhikkhave, balāni. Katamānipaṇca? Saddhā-balaṃ, vīriya-balaṃ, sati-balaṃ, samādhi-balaṃ, paññā-balaṃ.

Para bhikkhu, ada lima daya (*pancabala*). Apakah kelima daya tersebut? Daya keyakinan (*saddha*), daya *viriya*, daya *sati*, daya *samadhi* dan daya pengertian (*panna*).

And what, bhikkhus, is the bala of saddhā? Here, bhikkhus, a noble disciple is convinced, he believes in the bodhi of the Tathāgata:

Katamañca, bhikkhave, saddhā-balaṃ? Idha, bhikkhave, ariyasāvako saddho hoti, saddahatiT athāgatassa bodhiṃ:

Dan para bhikkhu, apakah daya keyakinan (*saddha*) itu? Para bhikkhu, yakni ketika seorang Ariya Savaka merasa yakin, yakin akan Penggugahan Tathagata:

'itipi so Bhagavā araham sammā-Sambuddho vijjā-carāṇa-sampanno sugato lokavidū anuttaro purisa-damma-sārathi satthā deva-manussānaṃ Buddho Bhagavā' ti.

Bhagava adalah Arahata, Samma Sambuddha, sempurna pengetahuan dan tindakannya (*vijja-carana sampanno*), Sugata, mengetahui segenap alam (*Lokavidu*), pembimbing yang tiada bandingnya dari para makhluk yang perlu dijinakkan (*anuttaro purisa-dhamma sarathi*), guru para dewa dan manusia (*sattha deva manussanang*), Buddha, Bhagava.

This, bhikkhus, is what is called the bala of saddhā.

Idaṃvuccati, bhikkhave, saddhā-balaṃ.

Para bhikkhu, inilah yang disebut daya keyakinan.

And what, bhikkhus, is the bala of vīriya? Here, bhikkhus, an ariyasāvaka dwells with aroused vīriya to abandon akusaladhammas and to acquire kusadhammas, he is firm and steadfast in exertion, without abandoning the task regarding kusadhammas. This, bhikkhus, is what is called the bala of vīriya.

Katamañca, bhikkhave, vīriya-balaṃ? Idha, bhikkhave, ariyasāvako āradhā-vīriyo viharati akusalānaṃ dhammānaṃ pahānāya, kusalānaṃ dhammānaṃ upasampadāya thāmaṃva dāḥaparakkamo anikkhattadhuro kusalesu dhammesu. Idaṃ vuccati, bhikkhave, vīriya-balaṃ.

Dan para bhikkhu, apakah daya *virīya* itu? Para bhikkhu, yakni ketika seorang Ariya Savaka senantiasa mempunyai *virīya* untuk meninggalkan tindakan-tindakan tidak baik (*akusaladhamma*) dan melakukan tindakan-tindakan baik (*kusaladhamma*), dia kokoh dan tak tergoyahkan dalam upaya, tidak berpaling dari tindakan-tindakan baik. Para bhikkhu, inilah yang disebut daya *virīya*.

And what, bhikkhus, is the bala of sati? Here, bhikkhus, a noble disciple is mindful, endowed with excellent sati and carefulness, he recalls and remembers what was done, what was said long ago. This, bhikkhus, is what is called the bala of sati.

Katama-ñca, bhikkhave, sati-balaṃ? Idha, bhikkhave, ariyasāvako satimā hoti paramena sati-nepakkena samannāgato, cira-katam-pi cira-bhāsitaṃ-pi saritā anussaritā. Idam vuccati, bhikkhave, sati-balaṃ.

Dan para bhikkhu, apakah daya *sati* itu? Para bhikkhu, yakni ketika seorang Ariya Savaka ingat dan waspada, memiliki *sati* dan kewaspadaan yang sempurna, dia ingat dan dapat mengingat apa yang dilakukan, apa yang diucapkan jauh sebelumnya. Para bhikkhu, inilah yang disebut daya *sati*.

And what, bhikkhus, is the bala of samādhi? Here, bhikkhus, an ariyasāvaka,

Katama-ñca, bhikkhave, samādhi-balaṃ? Idha, bhikkhave, ariyasāvako:

viviceva kāmehi vivicca akusalehi dhammehi savitakkaṃ savicāraṃ
vivekaṃ pītisukhaṃ paṭhamaṃ jhānaṃ upasampajja viharati;

vitakkavicārānaṃ vūpasamā ajjhataṃ sampasādanaṃ cetaso ekodibhāvaṃ
avitakkaṃ avicāraṃ samādhijaṃ pītisukhaṃ dutiyaṃ jhānaṃ upasampajja
viharati;

pītiyā ca virāgā upekkhako ca viharati sato ca sampajāno sukhañca kāyena
paṭisaṃvedeti yaṃ taṃ ariyā ācikkhanti: ‘upekkhako satimā sukhavihārī’ ti
tatiyaṃ jhānaṃ upasampajja viharati;

sukhassa ca pahānā dukkhassa ca pahānā pubbeva
somanassadomanassānaṃ atthaṅgamā adukkhamasukhaṃ
upekkhāsati pārisuddhiṃ catutthaṃ jhānaṃ upasampajja viharati.

Dan para bhikkhu, apakah daya *samadhi* itu? Yakni, para bhikkhu, seorang Ariya Savaka melihat objek yang dipersepsinya sebagaimana adanya, merealisasi *samadhi*, mempunyai pikiran yang fokus. Bebas dari keinginan indrawi, bebas dari kualitas mental yang tidak baik, dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* pertama: dengan kenyamanan (*pīti*) dan rasa senang yang muncul dari penyendirian, disertai kemampuan menyelidiki (*vitakka*) dan kemampuan menganalisa (*vicara*). Dengan kemampuan menyelidiki dan kemampuan menganalisa, dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* kedua: dengan kenyamanan dan rasa senang yang muncul dari ketenangan, kesadaran memadu

(*unification of awareness*) yang bebas dari *vitakka* dan *vicara* – rasa yakin dari dalam. Dengan memudarnya kenyamanan (*piti*), dia senantiasa berada dalam *upekkha*, *sati*, *sampajana* dan merasakan kenyamanan di tubuh. Dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* ketiga yang dinyatakan oleh para Ariya, ‘Bersemayam dalam *upekkha* dan *sati*.’ Dengan ditinggalkannya rasa senang dan tidak senang – sebagaimana diakhirinya keinginan dan penolakan sebelumnya – dia memasuki dan bersemayam dalam *jhana* keempat: *upekkha* dan *sati* yang murni, bukan sensasi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

This, bhikkhus, is what is called the bala of samādhi.

Idaṃ vuccati, bhikkhave, samādhi-balaṃ.

Para bhikkhu, inilah yang disebut daya *samadhi*.

And what, bhikkhus, is the bala of paññā? Here, bhikkhus, a noble disciple is wise, endowed with paññā directed towards arising and passing away, which is noble, penetrating, leading in the right way to the cessation of dukkha. This, bhikkhus, is what is called the bala of paññā.

Katamañca, bhikkhave, paññā-balaṃ? Idha, bhikkhave, ariyasāvako paññavā hoti uday-attha-gāminiyā paññāya samannāgato ariyāya nibbedhikāya sammā dukkha'k'khaya-gāminiyā. Idaṃ vuccati, bhikkhave, paññā-balaṃ.

Dan para bhikkhu, apakah daya *panna* itu? Para bhikkhu, yakni ketika seorang Ariya Savaka tahu dan mengerti, memiliki *panna* akan muncul dan lenyapnya, yakni sebagaimana adanya, menembus, menghantarkan pada jalan yang tepat untuk menghentikan *dukkha*. Para bhikkhu, inilah yang disebut daya *panna*.

These, bhikkhus, are the five balas.

Imāni kho, bhikkhave, pañca balāni ti.

Para bhikkhu, inilah kelima daya (*pancabala*).

Catatan penerjemah: Keterangan mengenai daya samadhi dikutip dari Sutta Indriya-vibhanga: Analisa Mengenai Pancabala (Indriya-vibhanga Sutta: Analysis of the Mental Faculties) [Sutta Nipata 48.10]

Sumber: <http://www.buddha-vacana.org/sutta/anguttara/05/an05-014.html>

Diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
April 2014.